

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP KESENJANGAN EKONOMI DAN SOSIAL DI LINGKUNGAN RW 08 DESA GIRIMULYA

Rachmatullailly, Bakri Purwadi, Dena Meilinda Sumadika

rachmatulaily@uika-bogor.ac.id

Dosen Fakultas Ekonomi¹, Mahasiswa KKN Kelompok 31 Tahun 2018²

ABSTRAK

Kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat adalah perbedaan tingkat kemampuan masyarakat baik dari segi pendapatan atau ketimpangan sosial dalam masyarakat yang menjadikan perbedaan yang sangat mencolok antara masyarakat. Salah satu desa yang memiliki kesenjangan sosial dan ekonomi adalah Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Khususnya di RW 08 Kampung Pabuaran Semper, yaitu karena masyarakatnya bersifat individualis yang hanya memetingkan kelompok tertentu saja dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Masalah kesenjangan sosial dan ekonomi ini memiliki tujuan yaitu: (1) menumbuhkan pemahaman dalam hal bersosialisasi dalam masyarakat, (2) meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pelatihan industri rumah tangga dengan pendekatan religius. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) Pendekatan religius; (2) Pendekatan organisasi

Kata kunci: Kesenjangan Sosial, Peningkatan Ekonomi, Kesenjangan Ekonomi, Pendidikan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Analisis situasi yang dilaksanakan merupakan upaya untuk menggali informasi, potensi dan kendala yang ada sebagai bahan acuan untuk merumuskan program kegiatan yang akan dilakukan oleh tim KKN 31. Dari analisis situasi ini tim hal langkah awal yang diambil sebelum pelaksanaan program KKN adalah melakukan observasi guna inventarisasi keadaan lokasi KKN yang berada di desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang observasi lingkungan desa ini dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2018. Pada tahap Observasi mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung kelapangan

melakukan dialog dengan pihakpihak yang terkait di masyarakat dan mengamati keadaan yang menyangkut fisik maupun non fisik. Hasil yang diperoleh dari hasil observasi adalah RW 08 Desa Girimulya kecamatan cibungbulang akses jalan sudah memadai berupa jalan aspal tetapi banyak jalanan yang sudah rusak yang harus dilakukan perbaikan. Di desa Girimulya tepatnya di kampung pabuaran semper RW 08 rata penduduk bermata pencaharian Pedagang dan petani ada juga pabrik Home made yaitu pabrik tahu dan pabrik oncom sebagian lain ada yang sebagai pegawai

Selain itu kondisi di wilayah kampung pabuaran semper sedang dalam kondisi kekeringan sulit air dan akses jalan ke tempat MCK lumayan jauh, selain itu

tidak ada penerangan disepanjang jalan menuju MCK masyarakat mandi, mencuci dan mengambil air ke tempat sumber mata air.

Permasalahan yang Dihadapi

1. Masyarakat bersifat individualis yang hanya memetingkan kelompok tertentu saja.
2. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kurangnya penerangan jalan menuju tempat MCK.
4. Kurangnya masyarakat pada partisipasi acara tahunan seperti 17 Agustus.
5. Kurangnya petunjuk jalan di sekitar kampung pabuaran semper desa girimulya RW 08.
6. Kurangnya pemahaman dalam membaca kitab suci AL-Qur'an dan Iqro.
7. Rentannya anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.
8. Sulitnya partisipasi perekonomian pada masyarakat kampung pabuaran semper RW 08.

Solusi yang Ditawarkan

1. Mengadakan kegiatan Pos Ronda pada setiap RT khususnya pada warga RW 08.
2. Mengadakan kegiatan membaca oleh anak-anak di Mushola RT 03.
3. Pemasangan Penerangan Jalan Umum untuk akses menuju MCK.
4. Mengadakan Lomba 17 Agustus dan merayakan pentas yang bertujuan untuk menumbuhkan mental karakteristik jiwa muda dan mempererat tali silaturahmi warga RW 08 Kampung Pabuaran Semper.

5. Membuat Plang petunjuk jalan guna mempermudah masyarakat untuk mengetahui lokasi yang dituju.
6. Mengadakan TPA untuk mempelajari dan membaca kitab suci AL-Qur'an dan Iqro.
7. Mengadakan penyuluhan kesehatan cuci tangan di SDN Leuweung Kolot 3.
8. Mengadakan Pelatihan Batik Jumputan untuk Ibu-ibu di RW 08.

Keadaan Geografis

Luas Wilayah : 122,03 Ha

- Tiga (3) Dusun
- Delapan (8) Rukun Warga (RW)
- Tiga Puluh (30) Rukun Tetangga (RT)

Batas Wilayah

Batas Utara : Desa Leuweung Kolot/Jalan Provinsi

Batas Selatan : Desa Cibatok/Kecamatan Cibungbulang

Batas Barat : Desa Cimanggu 1/Sungai Ciaruteun

Batas Timur : Desa Cibatok

Jumlah Penduduk: 9.119 Jiwa

Kondisi Masyarakat

Jumlah Penduduk Desa Girimulya tercatat sebanyak 9.119 Jiwa terdiri dari :

1. Laki-Laki : 4.735 Jiwa
2. Perempuan : 4.384 Jiwa
3. Jumlah Kepala Keluarga (KK): 2.671

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian :

1. Petani : 123 Orang
2. Pedagang : 1.400 Orang
3. (PNS) : 55 Orang
4. TNI/Polri : 12 Orang
5. Pensiunan : 15 Orang
6. Buruh Pabrik : 523 Orang
7. Pengarajin : 231 Orang
8. Tukang Bangunan: 25 Orang

9. Penjahit	: 5	Orang
10. Tukang Las	: 4	Orang
11. Tukang Ojek	: 135	Orang
12. Bengkel	: 5	Orang
13. Sopir	: 27	Orang
14. Lain-lain	: 642	Orang

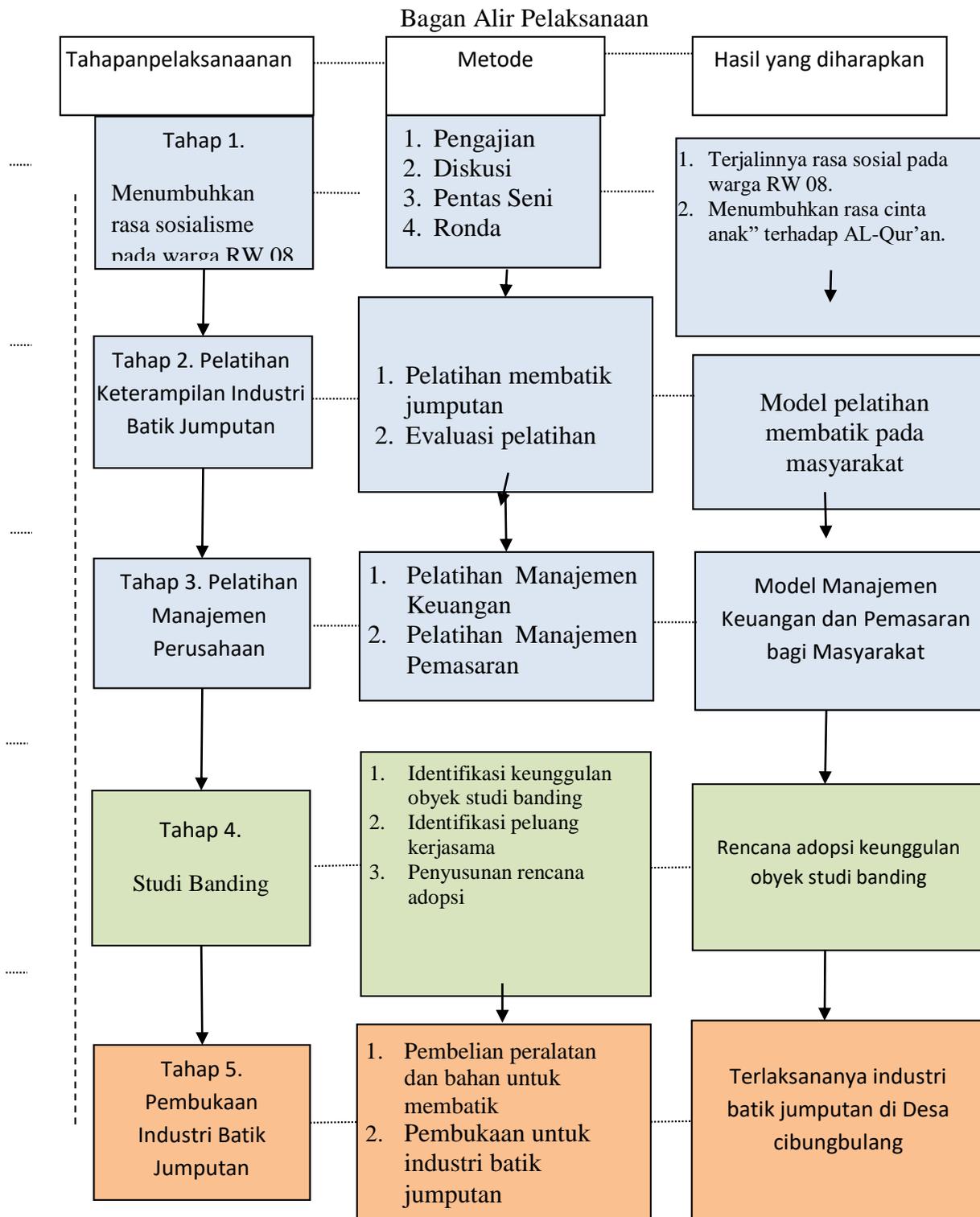
Jumlah Penduduk Menurut tingkat pendidikan

1. Belum Sekolah	: 926	Orang
2. Tidak tamat SD	: 279	Orang
3. Tamat SD	: 4.295	Orang
4. Tamat SLTP	: 2.528	Orang
5. Tamat SLTA	: 986	Orang
6. Tamat Akademi	: 5	Orang
7. Tamat Perguruan Tinggi/ SI:	57	Orang
8. Tamat Perguruan Tinggi/ S2:	38	Orang
9. Tamat Perguruan Tinggi/ S3:	5	Orang

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan untuk kegiatan ini sebagaimana terlihat pada bagan sebagai berikut:



Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Minggu			
		1	2	3	4
1	Penyusunan Rencana kegiatan				
2	Sosialisasi rencana kegiatan				
3	Penyuluhan Kesehatan Cuci Tangan				
4	Mengajar Mengaji di RW 08				
5	Pelatihan Batik Jumputan				
6	Pemasangan penerangan lampu jalan menuju MCK				
7	Pemasangan plang jalan di RW 08				
8	Kegiatan Ronda				
9	Lomba 17 Agustus				
10	Pentas Seni Kampung Pabuaran Semper				

Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Pendekatan religius, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai agama sebagai basis kegiatan. Pendekatan ini sangat penting karena permasalahan pemahaman radikalisme dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor keimanan, pengalaman keagamaan, rasa tanggungjawab dan pengetahuan (Rachmawati, 2010).
2. Pendekatan organisasi, yaitu pendekatan dimana seluruh kegiatan diorganisir oleh Pondok Pesantren As Salaam dan SMP al-Ittihadiyyah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bahari (2010) dimana dia menemukan bahwa keterlibatan organisasi mempunyai pengaruh langsung terhadap toleransi.
3. Pendekatan kekerabatan, artinya bahwa pembinaan yang dilakukan senantiasa dikaitkan dalam rangka membangun kekerabatan antar jama'ah yang semakin memudar.

Nurhayati (2005) menemukan bahwa faktor pendukung toleransi umat Islam dengan Hindu adalah adanya sistem kekerabatan.

4. Pendekatan berdasarkan karakter masyarakat, yakni pembinaan yang dilakukan akan disesuaikan dengan karakter masyarakat. Joyce dan Weil (1996) mengungkapkan bahwa model pendidikan yang relevan dengan perilaku sosial dan nilai adalah dengan banyak memberikan permainan peran. Hal ini dilakukan untuk memberi pengalaman riil kepada peserta didik tentang sesuatu yang dilakukan atau dirasakan oleh orang lain. Memang, dalam prakteknya, tidak seluruh aspek harus menggunakan permainan ini. Dalam beberapa hal, terdapat kegiatan-kegiatan yang hanya golongan tertentu untuk melakukannya. Sejalan dengan konsep Joyce dan Weil, *cooperative learning* yang digagas Slavin (2005) dapat digunakan untuk membangun kesadaran toleransi masyarakat. Hal

ini karena penekanan dari konsep pendidikan ini adalah kerjasama yang merupakan urat nadi toleransi. Dengan demikian, model pendidikan yang akan dibangun menggunakan dua konsep utama yaitu *role playing model* dan *cooperative learning model*.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan anak-anak SDN Leuweung Kolot 3, kelas 3 dan 4 yang bersedia mengikuti penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cuci tangan.
2. Mempersiapkan tempat untuk pembinaan dan pelatihan untuk membatik jumputan.
3. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pemasangan penerangan jalan umum untuk akses ke MCK.
4. Pelaksanaan kegiatan lomba 17 Agustus dan acara puncak pentas seni dalam rangka memperingati hari HUT RI ke 73.
5. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pemasangan plang petunjuk jalan bersama ketua RW 08 dan warga sekitar.
6. Meminta izin kepada ibu-ibu untuk membimbing anaknya dalam belajar mengaji.

Langkah Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan terdiri dari:

1. Evaluasi proses, yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Evaluasi proses akan dilakukan setiap pekan bersama dengan masyarakat.

2. Evaluasi hasil, yang akan dilaksanakan setelah kegiatan terlaksana. Evaluasi hasil untuk meningkatkan perekonomian SDM dan meningkatkan rasa sosial yang tinggi antar masyarakat.
3. Evaluasi dampak, yang akan dilakukan 6 (enam) bulan setelah pelaksanaan pembinaan. Evaluasi dampak diarahkan untuk melihat efektivitas model pembinaan dan keberlangsungan industri batik jumputan (Gall dan Borg,2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bidang Ekonomi



- Membuat kerajinan jumputan/ membatik
Membuat para ibu-ibu di desa girimulya bisa mempunyai keterampilan seperti membatik/jumputan

2. Bidang Kesehatan



- Penyuluhan Kesehatan Cuci Tangan Terciptanya kehidupan bersih dan sehat di lingkungan Desa Girimulya

3. Bidang Agama



- Pengajaran TPA Dapat memahami dan membaca Al-qur'an dengan benar.

4. Bidang Teknik



- Pembuatan Plang Jalan

Mengetahui nama jalan dan pembatas antar RT



- Pembuatan penerangan jalan menuju tempat Pemandian

5. Bidang Lainnya



- Indonesia Independence day (17 Agustus 2018) Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada warga



- Pentas Seni Mempererat tali silaturahmi antara warga dan

KESIMPULAN

Kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat adalah perbedaan tingkat kemampuan masyarakat baik dari segi pendapatan atau ketimpangan sosial dalam masyarakat yang menjadikan perbedaan yang sangat mencolok antara masyarakat. Salah satu desa yang memiliki kesenjangan sosial dan ekonomi adalah Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Khususnya di RW 08 Kampung Pabuaran Semper, yaitu karena masyarakatnya bersifat individualis yang hanya memetingkan kelompok tertentu saja dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Masyarakat sangat terbantu karena adanya mahasiswa KKN yang telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan ikut serta dalam partisipasi kegiatan masyarakat.

Dampak Bagi Masyarakat

1. Ibu-ibu warga RW 08 merasa terpuaskan karena diadakannya pelatihan membuat jumpitan.
2. Anak-anak menjadi mampu dalam melaksanakan praktek cuci tangan yang baik dan benar.
3. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya penरणan jalan umum akses menuju MCK.
4. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya plang penunjuk jalan antar RT.
5. Ibu-ibu merasa sangat senang karena adanya pengajian untuk anak-anaknya.
6. Antusias warga dalam rangka perlombaan memperingati HUT RI ke 73.

SARAN

Semoga semua warga bisa menerapkan apa yang telah kami realisasikan untuk menumbuhkan tingkat perekonomian dan rasa sosial masyarakat RW 08 Kampung Pabuaran Semper Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

REFERENSI

- Bahari. (2010). Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi). Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Gall, M. G. (2003). Educational Research an Introduction. Boston: Pearson Education, Inc.
- Joyce, B. d. (1996). Models of Teaching. Boston: Allyn and Bacon.
- Nurhayati (2005) menemukan bahwa faktor pendukung toleransi umat Islam dengan Hindu adalah adanya sistem kekerabatan.
- Rachmawati, A. (2006). Toleransi Antar Umat Islam dan Katolik: Studi Kasus di Dukuh Kasaran, Desa Pasungan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Slavin, R. (2005). Cooperative learning: theory, research and practice. London: Allyn and Bacon.